

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF
DALAM FILM *CAHAYA CINTA PESANTREN*
SUTRADARA RAYMOND HANDAYA
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Dewi Damayanti, Bagiya, Kadaryati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : damayantidewi898@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya; (2) bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya; dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Film *Cahaya Cinta Pesantren*. Objek penelitian ini berupa tindak tutur direktif dan ekspresif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data adalah metode padan. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* meliputi: *memerintah, memohon, menyarankan, mengajak, memesan, dan menasihati*; (2) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* meliputi: *memuji, mengucapkan terima kasih, mengeluh, dan menyalahkan*; dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* di kelas XI SMA diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Discovery Based Learning*. Adapun rician skenario pembelajaran tersebut meliputi: pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, pendidik menyampaikan materi tindak tutur direktif dan ekspresif, peserta didik berkelompok, peserta didik berdiskusi dan menganalisis mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *Cahaya Cinta Pesantren*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, peserta didik menanggapi dan menilai hasil presentasi kelompok, pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci : Tindak tutur direktif dan ekspresif, film, Skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu faktor terpenting dalam interaksi sosial umat manusia ketika berkomunikasi. Komunikasi bukan hanya menyampaikan bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Penyampaian ide, gagasan, informasi, maksud, tujuan, dan perasaan ini dapat dilakukan secara lisan ataupun secara tulisan. Telaah mengenai tuturan yang berkaitan dengan konteks dapat dikaji menggunakan ilmu bahasa yang disebut dengan pragmatik. Wijana (1996:2) menyatakan bahwa

pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pragmatik berkaitan erat dengan tindak tutur. Ada banyak jenis tindak tutur, salah satunya adalah tindak tutur direktif dan ekspresif.

Searle mengemukakan bahwa tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek atau respon melalui tindakan sang penyimak/pembaca, misalnya: *memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan* dan *menasihatkan* (Tarigan, 2009: 43). Kemudian, tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif terdiri dari: *memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat* dan sebagainya (Rustono, 1999: 39).

Dalam silabus Bahasa Indonesia kelas XI SMA dicantumkan Kompetensi Dasar (KD) 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton. Terkait dengan hal tersebut pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan tuturan tokoh dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*. Oleh karena itu, film memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran pemahaman isi teks film atau drama khususnya kelas XI SMA.

Penelitian mengenai tindak tutur juga dilakukan oleh Khalimah, Fakhruddin, dan Bagiya (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chareul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Pada penelitian Khalimah, Fakhruddin, dan Bagiya, membahas penggunaan tindak tutur direktif pada film *Cinta Suci Zahrana* terdapat (1) tindak tutur direktif *permintaan* dengan *fungsi meminta*. Khalimah, Fakhruddin, dan Bagiya tidak menemukan fungsi *mengintruksikan, mengomando, menuntut, mensyaratkan, memberi wewenang, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan, dan mendorong*, (2) relevansi sebagai bahan ajar pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas XI SMA semester II, dan (3) skenario pembelajaran film/drama dengan materi tindak tutur direktif pada film *Cahaya Cinta Pesantren* di kelas XI SMA.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Fatimah, Fakhruddin, dan Bagiya (2014) membahas penggunaan tindak tutur ilokusi dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur

Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA". Berdasarkan pembahasannya, kategori Searle yang meliputi (1) *Asertif* (*menyatakan, mengemukakan pendapat, melaporkan, mengusulkan, dan mengeluh*), (2) *Direktif* (*memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat, meminta dan mengajak*), (3) *Komisif* (*menjajikan dan menyatakan kesanggupan*), (4) *Ekspresif* (*mengucapkan terima kasih, memuji dan mengkritik*), (5) *Deklaratif* (*memutuskan, melarang dan memaafkan*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya, (2) bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya, dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian ini berupa tuturan direktif dan ekspresif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (Sugiyono, 2010: 286). Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa tuturan dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* yang termasuk tindak tutur direktif dan ekspresif. Sumber data penelitian ini adalah film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti dengan bantuan kartu pencatat data dan alat tulis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah dengan metode padan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penyajian hasil analisis secara informal. Teknik informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis terdapat (1) bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya meliputi: *memerintah*, *memohon*, *menyarankan*, *mengajak*, *memesan*, dan *menasihati*, (2) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya meliputi: *memuji*, *megucapkan terima kasih*, *mengeluh*, dan *menyalahkan*.

Pada penelitian ini, bentuk tindak tutur direktif yang banyak penulis temukan adalah tindak tutur direktif bentuk *memerintah*. Pada tindak tutur direktif bentuk *memerintah*, penutur mengharapkan respon suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan kepada mitra tutur. Misalnya, “Silakan buka Alqur’an juz 30 surat An-Nazi’at, baca ayat 1 sampai ayat 5!” digunakan guru untuk meminta Shila membaca Alquran. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk *memerintah* karena ditandai dengan kata “silakan” dengan maksud guru meminta Shila untuk membuka dan membaca Alquran. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena tuturan tersebut disampaikan secara langsung. Sedangkan, bentuk tindak tutur ekspresif yang banyak penulis temukan adalah tindak tutur ekspresif bentuk *mengucapkan terima kasih*. Pada tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih*, penutur bermaksud menghargai, menolak atau membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh lawan bicaranya sebagai balasan rasa senang. Misalnya, “Ha? Terima kasih atas perhatianmu, Abu.” Digunakan Shila berterima kasih atas tawaran kebaikan yang disampaikan oleh Abu. Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih* karena ditandai kata “Terima kasih” dengan maksud merespon tawaran yang disampaikan oleh Abu. Tuturan tersebut berwujud tuturan tidak langsung karena ucapan terima kasih dari Shila memiliki makna menolak.

Kompetensi Dasar (KD) yang dijadikan acuan dalam pembelajaran menyimak dan berbicara pada penelitian ini adalah 3. 19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton. Selanjutnya, indikator yang dijadikan fokus penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, yaitu (1) mencatat dan mengidentifikasi tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh tokoh pada film *Cahaya Cinta Pesantren*, (2) menyimpulkan isi tuturan yang terdapat pada film *Cahaya Cinta Pesantren*, dan (3) menyampaikan secara lisan isi tuturan yang digunakan oleh tokoh pada film

Cahaya Cinta Pesantren. Pada penelitian ini penulis meneliti penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam percakapan film.

Sesuai dengan sajian data yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyimak dan berbicara dengan media film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya di kelas XI SMA, skenario pembelajaran film/drama dengan materi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* di kelas XI SMA menggunakan model *Discovery Based Learning*. Adapun rician skenario pembelajaran tersebut adalah pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, pendidik menyampaikan materi tindak tutur direktif dan ekspresif, peserta didik berkelompok, peserta didik berdiskusi dan menganalisis mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *Cahaya Cinta Pesantren*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, peserta didik menanggapi dan menilai hasil presentasi kelompok, dan pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya meliputi *memerintah, memohon, menyarankan, mengajak, memesan, dan menasihati*. Selanjutnya, bentuk tindak tutur direktif meminta dan menganjurkan tidak ditemukan dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya.

Pada penelitian ini juga terdapat bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya meliputi *memuji, mengucapkan terima kasih, mengeluh, dan menyalahkan*. Selanjutnya, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif *mengkritik* dan *mengucapkan selamat* tidak ditemukan dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya.

Skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* di kelas XI SMA diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *Discovery Based Learning*. Adapun rician skenario pembelajaran tersebut adalah pendidik menjelaskan tujuan

pembelajaran, pendidik menyampaikan materi tindak tutur direktif dan ekspresif, peserta didik berkelompok, peserta didik berdiskusi dan menganalisis mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *Cahaya Cinta Pesantren*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, peserta didik menanggapi dan menilai hasil presentasi kelompok, dan pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dengan subjek/objek film yang berbeda. Pendidik bahasa Indonesia dalam memilih model dan media pembelajaran agar lebih bervariasi lagi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih tertarik dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Harapan dari hasil analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* sutradara Raymond Handaya ini dapat dijadikan salah satu alternatif pertimbangan untuk media dan bahan ajar di SMA khususnya pada pembelajaran keterampilan menyimak. Dengan menonton film, peserta didik diharapkan dapat menyimak tuturan berdasarkan konteksnya saat berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Fakhrudin, Bagiya. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto, Relevnsinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 2. No. 11, hlm, 6-7.
- Khalimah, Fakhrudin, dan Bagiya. 2016. "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 4, No 42, hlm. 7-8.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.